

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Definisi bahan ajar

Bahan ajar merupakan serangkaian materi yang tersusun secara sistematis dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menciptakan suasana belajar bagi pendidik dan peserta didik. Dengan adanya bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari suatu materi secara runtut sehingga secara garis besar peserta didik mampu memahami dan menguasai materi secara utuh dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.¹

Bahan ajar yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran hendaknya berbentuk cetak dan noncetak. Hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik dapat belajar di sekolah maupun di rumah menggunakan bahan ajar tersebut. Bahan ajar sebaiknya disusun dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran, disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilengkapi dengan bahan evaluasi dan di desain sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar.²

Bahan ajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang mana peserta didik harus mempelajarinya agar memperoleh pengetahuan,

¹ Karmila, Nurlaeli, Miftahul Husni, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tema Indahya Kebersamaan Berbasis Nilai-Nilai Islami Kelas IV SD/MI", *Jurnal Limas PGMI* Vol.1 No.1 (2020): hlm.41

² Cholifah Tur Rosidah, Amelia Widya, dkk "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Bahan Ajar Daring Di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1, No.1 (2021): hlm. 25.

keterampilan dan sikap sesuai dengan kompetensi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³ Definisi lain dari bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berbentuk cetak maupun noncetak yang dapat membantu pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik.⁴

Pada hakikinya proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya tujuan dalam pembelajaran ditentukan oleh pendidik. Sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja, namun harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.⁵ Dengan demikian untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan adanya bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Adapun bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar pendamping tematik yang dapat menunjang bahan ajar utama.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi bahan ajar adalah segala bentuk bahan berbentuk cetak maupun noncetak yang dapat menunjang proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

a. Fungsi bahan ajar

³ Stefanus Divan "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* Vol. 3, No.1 (2018): hlm. 102.

⁴ Nurul Ul Husna Nasution, Sukmawarti "Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Melayu" *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3, No. 4 (2022): hlm.5955.

⁵ Abdul Wahid "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Vol.V, No.2 (2018): hlm. 2

Pada dasarnya bahan ajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu bahan ajar memiliki fungsi aktif dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran yaitu menjadi sumber acuan bagi pendidik dan peserta didik. Adapun fungsi bahan ajar bagi pendidik dan peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Bagi pendidik

- Menjadi sumber acuan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.
- Dapat digunakan pendidik sebagai bahan evaluasi atas penguasaan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

2) Bagi peserta didik

- Dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- Peserta didik dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja.
- Peserta didik dapat mempelajari materi-materi yang telah ataupun yang akan disampaikan.
- Menjadi sumber acuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.⁶

Berdasarkan hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Siti Aisyah dkk tahun 2020 menyatakan fungsi bahan ajar adalah sebagai berikut:

⁶ Isnaini Wulandari, Ndaru Mukti Oktaviani “Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar” *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol.7, No.1 (2021): hlm. 91.

- a) Bahan ajar menjadi sebuah buku pedoman untuk menciptakan proses pembelajaran dengan peserta didik dan menjadi sumber acuan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.
- b) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik untuk mempelajari dan menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.
- c) Bahan ajar sebagai bahan evaluasi atas pencapaian atau penguasaan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang dikembangkan oleh pendidik. Kompetensi dasar dan indikator telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.⁷

b. Manfaat bahan ajar

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang diinginkan. Manfaat yang diperoleh dengan adanya bahan ajar adalah memudahkan pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan dan menerima materi.⁸

c. Jenis bahan ajar

Terdapat beberapa jenis bahan ajar yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Menurut Erin Luthfi Widya Putri dan Khusnul Fatonah bahan ajar dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, Triyanto "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Salaka* Vol. 2, No.1 (2020): hlm. 63.

⁸ Arozatulo Bawamenewi "Pengembangan Bahan Ajar Memprafrasekan Puisi "Aku" Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)" *Jurnal Riview Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2, No.2 (2019): hlm. 312.

- 1) Bahan ajar cetak contohnya adalah modul, LKS, buku, dll.
- 2) Bahan ajar audio contohnya radio, rekaman kaset.
- 3) Bahan ajar audiovisual contohnya adalah film, video pembelajaran.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif contohnya adalah web/internet.

Beberapa jenis bahan ajar tersebut dapat membantu peserta didik belajar di sekolah maupun di rumah.⁹

d. Kriteria pemilihan bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Keanekaragaman bahan ajar yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu menurut Arif dan Napitupulu dalam Prastowo dalam Tio Gusti Satria terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Isi bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Bahan ajar diselaraskan dengan tingkat kebutuhan peserta didik.
- 3) Memperhatikan penyajian faktualnya.
- 4) Bahan ajar hendaknya sesuai latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik.
- 5) Bahan ajar hendaknya praktis dan mudah digunakan.
- 6) Bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

⁹ Erin Luthfi Widya Putri dan Khusnul Fatonah "Identifikasi Bahan Ajar Guru dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan" *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 3, No. 1 (2022): hlm. 18.

Dalam pemilihan bahan ajar tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Pemilihan bahan ajar dalam penggunaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

e. Langkah-langkah pemilihan bahan ajar

Dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan langkah-langkahnya agar bahan ajar yang dikembangkan bermanfaat untuk penggunaannya. Menurut Prastowo dalam Tio Gusti Satria langkah-langkah untuk memilih bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan mengapa membuat bahan ajar tersebut.
- 2) Menentukan materi yang akan dituangkan dalam bahan ajar tersebut.
- 3) Merinci jenis bahan ajar yang dibuat.
- 4) Menentukan bahan ajar sesuai dengan subjek sehingga bahan ajar dapat digunakan dan bermanfaat.
- 5) Menentukan bentuk bahan ajar.¹⁰

B. Pembelajaran PPKn di SD/MI

a. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjunjung tinggi visi PPKn sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. Hal ini berarti pendidikan PPKn merupakan pendidikan moral, sosial, nilai demokrasi dan politik. Akan tetapi prioritas dalam pembelajaran PPKn adalah pendidikan nilai moral. Dengan demikian

¹⁰ Tio Gusti Satria "Studi Deskriptif Kinerja Guru dalam Memilih Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" *Journal Silampari* Vol. 2, No. 2 (2020): hlm. 18-21.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan merupakan pendidikan yang menjunjung misi pendidikan nilai moral.

Materi yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn terdiri dari konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 serta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat Negara Indonesia. Tujuan dari pembelajaran PPKn adalah peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melibatkan kemampuan emosional, intelektual dan sosial dari pendidik dan peserta didik sehingga nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya dipahami saja namun juga dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

b. Ruang lingkup PPKn di SD/MI

Pembelajaran PPKn di SD/MI merupakan sebuah program pembelajaran yang mengarah pada pendidikan nilai dan moral Pancasila dan UUD Tahun 1945 yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik sesuai dengan Pancasila dan UUD Tahun 1945. Yayuk Kusumawati menegaskan pembelajaran PPKn di SD/MI merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan manusia Indonesia yang utuh.

Ruang lingkup pembelajaran PPKn di SD/MI berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Norma, hukum dan peraturan.
- 3) Hak Asasi Manusia (HAM).

¹¹ Putu Ida Arsani Dewi dan Nyoman Widnyani, *Desain Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2.

- 4) Kebutuhan warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara.
- 6) Kekuasaan dan politik.
- 7) Pancasila.
- 8) Globalisasi.

c. Metode pembelajaran PPKn di SD/MI

Untuk dapat menyampaikan materi kepada peserta didik, pendidik harus memiliki sebuah metode pembelajaran yang efektif sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Yayuk Kusumawati pada tahun 2019.¹² Metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran PPKn di SD/MI, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Simulasi

Simulasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan apabila pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

2) Seminar

Seminar merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana terdapat beberapa kelompok kecil dalam satu kelas, kemudian masing-masing kelompok membahas topik tertentu dan masing-masing anggota dalam kelompok diwajibkan aktif berpartisipasi dalam diskusi tersebut. Dalam metode ini peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan

¹² Yayuk Kusumawati "Analisis Pembelajaran PKN SD/MI dalam Pendekatan Saintifik" *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 1 (2019): hlm. 53-57.

tugas berdasarkan topik yang dibahasnya. Sedangkan pendidik menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

3) Tutorial

Tutorial merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana pendidik menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran. Peserta didik dapat belajar mandiri menggunakan media tersebut dan dapat bertanya kepada pendidik jika ada yang belum dipahami dari materi tersebut.

4) Belajar kelompok

Merupakan metode pembelajaran yang mana peserta didik saling bekerja sama mendiskusikan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan metode pembelajaran di atas masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat berperan aktif dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pada pembelajaran PPKn di SD/MI. Sehingga proses pembelajaran dapat optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Media pembelajaran PPKn di SD/MI

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran PPKn di sekolah tingkat SD/MI. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari. Selain itu media juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik.

Yayuk Kusumawati menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung harus diselaraskan

dengan tingkat perkembangan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Piaget yang menyatakan bahwa anak pada usia 7-11 tahun sedang berada dalam fase perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan operasional yang konkrit. Dengan demikian kehadiran media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi berupa pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan di lingkungan sekitarnya.

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahan ajar pendamping tematik berupa buku besar/*big book* berukuran kertas A3 dan dilengkapi dengan gambar-gambar dan warna yang sesuai dengan materi.
- 2) Menggunakan media nyata sesuai dengan materi (alat peraga 3 dimensi).
- 3) Menggunakan video pembelajaran.

C. Pancasila

a. Definisi Pancasila

Pancasila merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Hal ini didasari oleh dua hal yaitu sebagai berikut:

1) Dasar historis

Pada sidang BPUPKI pidato Ir. Soekarno tanggal 1 Juni 1945 yang berjudul “Lahirnya Pancasila” menjelaskan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia merupakan usulan dari Ir. Soekarno. Selama sejarah proses perumusan Pancasila dari tanggal 1 Juni 1945 hingga sampai 18 Agustus 1945 Pancasila diletakkan sebagai dasar Negara Republik Indonesia.

2) Dasar yuridis

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia pada alenia keempat secara sugestif sila-sila Pancasila disebut sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu penegasan Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia juga tertuang dalam ketetapan MPR RI Nomor XVIII/MPR/1998 Tahun 1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai dasar Negara, Pasal 1 menyatakan bahwa Pancasila berdasarkan pembukan UUD 1945 adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan bernegara. Dalam hal ini definisi Pancasila adalah sebagai dasar Negara Indonesia.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman Pancasila memiliki berbagai macam pengertian yang disusun oleh para ahli, peneliti, pemikir dan akademisi yang berfokus pada Pancasila. Pancasila juga memiliki berbagai macam istilah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
- 2) Pancasila sebagai ideology Negara.
- 3) Pancasila sebagai sistem filsafat.
- 4) Pancasila sebagai pedoman dalam beretika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 5) Pancasila sebagai nilai.

Perkembangan istilah-istilah diatas muncul seiring dengan model pendidikan Pancasila yang melakukan sistemasi terhadap kedudukan dan fungsi Pancasila dalam pendidikan.

b. Nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Pancasila

Dalam perkembangan tentang pemikiran Pancasila disebut sebagai dasar Negara kemudian Pancasila dikembangkan menjadi dasar nilai dan moral dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini merupakan sebuah upaya revolusi pasca diletakkannya Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia.¹³

Pancasila memiliki kedudukan tertinggi sebagai landasan dalam ketatanegaraan di Indonesia. Pancasila berperan sebagai pembimbing kehidupan dalam bermasyarakat dengan cara menerapkan nilai-nilai luhur pada setiap sila dalam Pancasila. Dalam perkembangannya Pancasila mengalami berbagai tantangan dalam perkembangan Teknologi dan Komunikasi pada era globalisasi. Perkembangan ini akan berdampak pada setiap aspek kehidupan terutama pada aspek pendidikan. Dengan demikian sebagai peserta didik Sekolah Dasar yang merupakan generasi penerus bangsa diharapkan mampu mengimplementasikan dan menghayati nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan untuk membangun generasi yang berkualitas.

Pada hakikatnya nilai merupakan sebuah kualitas terhadap sesuatu yang melekat dalam diri manusia. Dengan demikian sila-sila dalam Pancasila merupakan suatu nilai yang seharusnya melekat pada diri bangsa Indonesia sebagai suatu kesatuan. Pancasila lahir dari keberagaman kepribadian bangsa Indonesia seperti agama, warna kulit, adat-istiadat, pulau, suku dll.

¹³ Hastangka "Psikologi Pancasila" *Jurnal Kalacakra* Vol. 2, No. 1 (2021): hlm. 22-23.

Keberagaman ini dapat dipersatukan dengan hadirnya nilai-nilai dalam sila Pancasila.

Adapun makna sila dalam Pancasila sebagai cerminan kepribadian bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

Sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” nilai yang terkandung di dalamnya adalah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebagai wujud perilaku manusia yang patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sila kedua berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” nilai yang terkandung dalam hal ini adalah sebagai warga Negara yang baik harus memiliki kesadaran dalam berperilaku dan memiliki sikap moral sebagaimana mestinya.

Sila ketiga berbunyi “Persatuan Indonesia” yang mana Negara Indonesia memiliki keberagaman suku, ras, agama, golongan, dll. Dengan demikian Negara Indonesia membentuk sebuah kesatuan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tetap bersatu juga. Sebagai seorang peserta didik kerap sekali ditemui peristiwa pembulian terhadap suatu golongan, dengan mempelajari dan menerapkan nilai yang terkandung dalam sila ketiga diharapkan peserta didik mampu menghayati dan mengimplementasikan sikap toleransi kedalam kehidupan sehari-hari.

Sila keempat berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” mengandung nilai demokrasi yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan bernegara. Nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila keempat yakni, adanya kebebasan dan tanggungjawab terhadap masyarakat, bangsa maupun moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mempererat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bersama.

Sila kelima berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” dalam sila ini mengandung nilai yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang mampu bersikap saling menghargai dan menghormati, gotong-royong dan adil terhadap siapapun.

Berdasarkan penjelasan nilai-nilai dalam sila Pancasila tersebut mengandung makna bahwa setiap individu wajib menanamkan nilai keagamaan, sosial, budaya, bermusyawarah dan keadilan.¹⁴

D. Hasil Belajar

a. Konsep hasil belajar

Resti Aulia dan Sontani tahun 2018 menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik berupa kesan-kesan memberikan perubahan perilaku pasca melakukan aktivitas pembelajaran.¹⁵

Menurut Wijayanti dan Widodo tahun 2021 hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dan menjadi akibat dari perubahan perilaku masing-masing peserta didik.¹⁶

Linda Zakiah tahun 2020 juga menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan sebuah cerminan dari proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik bagus maka proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil, namun jika hasil belajar yang

¹⁴ Fira Ayu Dwiputri dan Dinie Anggraeni “Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No.1 (2021): hlm.1269-1270.

¹⁵ Resti Aulia dan Uep Tatang Sontani “Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3, No. 2 (2018): hlm. 150.

¹⁶ Nisa Wijayanti dan Sri Adi Widodo “Studi Kolerasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring” *Journal of Instructional Mathematics* Vol. 2, No. 1 (2021): hlm. 2.

diperoleh kurang maksimal berarti proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil.¹⁷

b. Ciri-ciri perilaku hasil belajar

Tujuan dari sebuah pembelajaran adalah menunjukkan suatu deskripsi mengenai tingkah laku peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran bersama pendidik. Atik Dwi Susanti dkk tahun 2018 dalam Sugihartono dkk tahun 2007 dalam Irham dan Wiyani pada tahun 2016 menjelaskan bahwa tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dapat dikatakan sebagai hasil belajar dan proses belajar. Adapun ciri-ciri perilaku hasil belajar peserta didik menurut Atik Dwi Susanti dkk tahun 2018 dalam Sri Rumini dkk tahun 2006 dalam Irham dan Wiyani pada tahun 2016 diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung pada peserta didik.
- (b) Adanya perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik.
- (c) Perubahan tingkah laku yang terjadi disebabkan oleh pengalaman belajar yang dilakukan oleh peserta didik.
- (d) Perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik relative menetap.
- (e) Untuk dapat mencapai perubahan perilaku sebagai hasil belajar peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang diupayakan memerlukan waktu yang tidak sedikit.¹⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

¹⁷ Linda Zakiah “Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” *Jurnal Parameter* Vol. 32, No. 1 (2020): hlm. 36.

¹⁸ Atik Dwi Susanti, Adelina, Yunisca “Pengaruh Pemanfaatan *Gadget* dalam Aktivitas Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn” *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol. 5, No. 10 (2018): hlm. 5-6.

Menurut Salsabila dan Puspitasari tahun 2020 dalam dunia pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diasumsikan juga mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik masing-masing peserta didik. Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi mental seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor eksternal diklasifikasikan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga seperti cara orangtua mendidik peserta didik, suasana rumah, latar belakang lingkungan, hubungan antara orangtua dan anak ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah seperti cara mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, hubungan antara pendidik dan pendidik, hubungan pendidik dan peserta didik serta hubungan peserta didik dengan teman sebaya. Sedangkan faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal.¹⁹

¹⁹ Azza Salsabila dan Puspitasari "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol. 2, No. 2 (2020): hlm. 281.